

ON OFF KAMERA DAN IMPLIKASINYA PADA PERKULIAHAN DARING

Siti Halawatus Sa'diyah*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: halawatus@gmail.com

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

08 September 2021

Diterima

20 September 2021

Ditertibkan

25 September 2021

Kata kunci:

on; off; kamera; perkuliahan daring.

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyesuaian sistem pendidikan daring pada masa pandemi COVID-19 menimbulkan banyak permasalahan baru.

Tujuan: Mengetahui pengaruh *on off* kamera dan implikasinya pada perkuliahan daring mata kuliah islam dan sosial humaniora di fakultas ekonomi dan bisnis Islam program studi manajemen keuangan syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil: Menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa S1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memanfaatkan beberapa media, diantaranya *zoom meeting, google classroom, google meet, dan whatsapp group*. 2) Bentuk-bentuk partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan daring yaitu kemauan untuk berinteraksi, berani berpendapat, dan menyimak perkuliahan. 3) Menyalakan (*on*) kamera saat proses perkuliahan berimplikasi pada dampak positif yang ditimbulkan seperti pengukur tingkat pemahaman dan fokus mahasiswa terhadap pelajaran, terciptanya komunikasi, terciptanya ikatan emosional, dan Menghindari Kegiatan Diluar Proses Pembelajaran. 4) dampak positif mematikan kamera saat pembelajaran, yaitu *Pertama*, mengurangi beban kuota yang dikeluarkan dan kendala sinyal yang buruk, *Kedua*, Menambah kepercayaan diri karena tingkat kepercayaan diri seseorang berbeda-beda ada yang percaya diri juga *off* kamera ada juga yang lebih percaya diri dengan *on* kamera.

Kesimpulan: Penerapan pembelajaran daring meningkatkan kemauan mahasiswa untuk berinteraksi, berani berpendapat, dan menyimak perkuliahan. Menyalakan (*on*) kamera dalam proses perkuliahan berimplikasi pada dampak positif yang ditimbulkan seperti dapat mengukur tingkat pemahaman dan fokus mahasiswa terhadap pelajaran, terciptanya komunikasi, terciptanya ikatan emosional, dan menghindari kegiatan diluar proses pembelajaran.

Keywords:

on; off; camera; online lecture.

ABSTRACT

Background: *The adjustment of the online education system during the COVID-19 pandemic created many new problems.*

Objectives: *To determine the effect of on-off camera and its implications for online lectures for Islamic and social humanities courses at the Islamic Economics and Business Faculty, Islamic Financial Management Study Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Methods: *The type of research used is field research using qualitative methods.*

Results: *Shows that: 1) Online lectures conducted by undergraduate students of Islamic Financial Management Faculty of Economics and Islamic Business utilize several media, including zoom meetings, google classroom, google meet, and whatsapp groups. 2) The forms of student participation in online learning are the willingness to interact, dare to have opinions, and listen to lectures. 3) Switch(on)the camera when the lecture has implications for the positive impact generated as measuring the level of understanding and student focus on learning, the creation of a communication, the creation of emotional bondsonal, and Avoiding Outside Activity Learning Process. 4) The positive impact of turning off the camera when learning, namely First, reducing the burden of quota issued and bad signal constraints, Second, increasing self-confidence because the level of confidence of a person is different, some are confident off camera, some are more confident with on camera.*

Conclusion: *The application of online learning increases the willingness of students to interact, dare to have opinions, and listen to lectures. Ignite(on) a camera in the lecture implicated in the positive impact generated as it can measure the level of understanding and student focus on learning, the creation of a communication, the creation of emotional bondsonal, and avoid activities outside the learning process.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Virus COVID-19 yang sedang dialami saat ini merupakan musibah besar yang sedang dihadapi seluruh dunia. Semua lapisan kehidupan terkena dampaknya, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Banyak sekolah dan perguruan tinggi menutup kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi kontak fisik secara masif. Hal Ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah dan lembaga pendidikan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 sebagai langkah antisipatif dengan mewajibkan pembelajaran jarak jauh atau dengan melakukan pembelajaran *online*/daring disemua jenjang pendidikan dan berlaku pada semua lembaga pendidikan baik tingkat pusat maupun daerah. Kebijakan ini diambil sebagai langkah efektif pemerintah untuk mengurangi risiko penularan virus COVID-19 ini dan untuk menjaga generasi muda bangsa. Proses pembelajaran dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka langsung yaitu dilakukan melalui media

elektronik, dan media sosial. Namun, hal tersebut menimbulkan masalah baru bahwa sistem pemerataan pendidikan di Indonesia tidaklah sama. Guru dan peserta didik banyak mengalami kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti akses lokasi yang susah dijangkau atau terpencil yang susah jaringan internet, dan kondisi ekonomi keluarga peserta didik.

Pengaruh COVID-19 dalam dunia pendidikan telah mengubah konsep, metode dan strategi pembelajaran yang ada. Ahmad Rusdian dkk mengatakan bahwa masa COVID-19 mengubah pembelajaran konvensional yang dilakukan di ruang kelas, kini guru, dosen dan para didik harus terbiasa dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring ([Puriman Marbu](#), 2020). Dalam hal ini para pendidik dituntut harus mampu mengembangkan media, bahan ajar yang kreatif dan inovatif, untuk tercapainya tujuan pembelajaran, serta harus bisa menggunakan beberapa *platform* dan aplikasi sebagai media pembelajaran dengan baik seperti *Whatsapp*, *Google meet*, *Hangouts Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meetings* atau portal milik instansi tersebut ([Leonard](#), 2021). Pendidik bisa memilih salah satu media tersebut atau bahkan mengkombinasikan berbagai aplikasi yang ada, dan tentunya pendidik juga harus bisa memilih teknik pembelajaran yang pas untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran daring diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengekspresikan dirinya untuk berkembang dengan mencoba hal-hal baru ([Kelas Guru Menulis Batch 3](#), 2011).

Penyesuaian sistem pendidikan daring sekarang ini, muncul permasalahan baru yang meresahkan bagi guru maupun dosen yaitu hampir semua siswa siswi sekolah maupun mahasiswa selalu mematikan kamera mereka saat belajar daring melalui *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Para pelajar berpendapat bahwa dengan menyalakan fitur kamera dapat mengurangi kuota internet. Bukan hanya itu saja banyak pelajar yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran seperti tidak siap dan belum rapi ketika mengikuti pembelajaran daring, dua hal ini sering dimaklumi oleh para guru atau dosen. Tapi, Hal ini pun coba dimaklumi oleh para dosen. Tapi, tak banyak para pelajar atau mahasiswa yang menyalahgunakan kelonggaran dan kepercayaan guru atau dosen dengan melakukan hal-hal yang diluar. Beberapa siswa ada yang ketahuan sedang menonton drama Korea, main game *online*, dan tidur saat pembelajaran sedang berlangsung ([Steven Chaniago](#), 2020). Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang *on off* kamera dan implikasinya pada perkuliahan daring yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan perkuliahan daring dan pengaruh partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan daring pada mata kuliah islam dan sosial humaniora, serta dampak positif dan negatifnya terhadap *on off* kamera dan implikasinya dalam perkuliahan daring mata kuliah islam dan sosial humaniora di fakultas ekonomi dan bisnis Islam program studi manajemen keuangan syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperkaya penelitian-penelitian yang ada karena belum banyak penelitian yang membahas tentang *on off* kamera dan implikasinya pada perkuliahan daring dan

diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat ditemukan data-data yang bersifat pemahaman mendalam tentang *on off* kamera dan implikasinya pada perkuliahan islam dan sosial humaniora. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Disini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, dan *google classroom*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada mahasiswa dan dosen program studi S1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Teknik wawancara mendalam pada penelitian ini dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp*.

Hasil dan Pembahasan

A. Perkuliahan Daring

Salah satu metode alternatif yang bisa digunakan dalam proses perkuliahan di masa pandemi COVID-19 adalah dengan menggunakan metode daring atau *e-learning* yaitu dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda ([Daryanto & Syaful Karim, 2017](#)). Metode daring merupakan suatu inovasi baru dibidang pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi di masa pandemi sekarang ini. Sebagai langkah perubahan dari model pembelajaran *konvensional* menuju kampus digital. Menurut Teamsun bahwa kampus digital merupakan segala usaha untuk mengubah sumber daya kampus yang ada ke dalam bentuk digital berbasis internet, melalui alat atau instrumen yang canggih, sedemikian rupa sehingga kehidupan nyata kampus tidak terbatas ruang dan waktu ([Achmad Noor F & Djoko Adi W, 2020](#)).

Perkuliahan daring ini merupakan alternatif yang tepat untuk mengurangi kontak fisik antara dosen dan mahasiswa. Menurut Jaya Kumara C. *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning*, pada pembelajaran tradisional guru/dosen dianggap sebagai sumber belajar atau orang yang serba tahu sedangkan dalam pembelajaran *e-learning* siswa menjadi pusatnya, hal ini memaksa siswa/mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya ([Isriani & Dewi, 2015](#)). Dalam proses pembelajaran *e-learning* ini dosen dan mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan teknologi elektronik yang ada, dimana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh seperti ruang dan waktu. Sifat bahan ajar dalam proses

pembelajaran *e-learning* bersifat mandiri (*self learning material*) yang artinya materi ajarnya bisa berasal dari sumber mana saja.

Banyak *platform* yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran daring seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, *whatsApp* dan lain sebagainya (Unik, Windi, dkk, 2020). Menurut Roblyer & Doering (2014), syarat pembelajaran daring berjalan efektif, yaitu visi, pengelola yang baik, kurikulum, kebijakan internal sarana dan prasarana penunjang pembelajaran jarak jauh, personel yang baik, dukungan teknis, metode pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang saling mendukung (Ridwan snjaya.Ed, 2020).

Proses pelaksanaan perkuliahan daring yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam mata kuliah Islam dan Sosial Humaniora memanfaatkan beberapa media, diantaranya *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet*, dan *whatsapp group*. Proses pembelajaran daring secara umum terdiri atas dua tahapan. *Pertama* tatap muka virtual menggunakan aplikasi yang mempunyai fitur *video conference* yang memudahkan interaksi antara guru dan dosen atau/dan dilanjutkan menggunakan *group* di media sosial atau aplikasi pesan. *Kedua*, tahap *Learning Management System* (LMS) yang merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi (Afrita Heksa, 2020).

Mata kuliah Islam dan Sosial Humaniora umumnya menggunakan aplikasi *Zoom meeting* dan *google classroom* sebagai media tatap muka virtual, dua aplikasi ini yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring, dosen mata kuliah Islam dan sosial humaniora dalam menerangkan materi perkuliahan lebih memilih menggunakan media *zoom meeting* sedangkan dalam presentasi makalah oleh mahasiswa lebih sering menggunakan *google classroom*. Sebenarnya tidak ada masalah tentang perbedaan penggunaan dua media tersebut. Salah satunya bisa dipilih asalkan *link* dikirim dalam *whatsapp group*. Sedangkan untuk *google classroom* digunakan untuk mengabsen dan pengiriman materi makalah yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Untuk penggunaan *whatsapp group* digunakan untuk memudahkan informasi perkuliahan mengenai *link* perkuliahan, tugas, diskusi, dan pengkordinasian kelas.

Aplikasi *zoom meeting* merupakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual secara *online* (daring) melalui jaringan internet. Aplikasi *zoom meeting* sangat berguna bagi proses pembelajaran karena memiliki fungsi untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio (Ahmad Solihin, 2020). Pemanfaatan *video conference* dalam Pembelajaran Jarak Jauh dapat membantu mahasiswa dan dosen tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak dalam tempat yang sama.

Aplikasi *Google meet* adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *google* yang biasanya digunakan untuk melakukan rapat secara *online* dan memilih fitur yang bisa digunakan untuk melakukan panggilan secara *group* atau kelompok yang dapat mencapai 250 orang (NME Junaiartini, IW Rasna, 2020). Dalam aplikasi ini kita dapat berinteraksi langsung lewat video, audio, dan *chatting*.

Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *google* dan termasuk dalam aplikasi manajemen sistem pembelajaran (*Learning Management System*) yang memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Digunakan untuk diskusi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas, pengumuman, absensi, *quiz*, *share mater* (Wiladatus Salamah, 2020).

Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi komunikasi yang penggunanya bisa menggunakan fitur *chatting* untuk mengirim pesan secara pribadi maupun kelompok dalam satu forum *group* dan bisa mengirim berbagai tipe file dan memungkinkan penggunanya menggunakan fitur video dan audio. Dalam pembelajaran daring aplikasi *Whatsapp* ini banyak digunakan dosen maupun mahasiswa untuk mengetahui berbagai informasi seperti tugas mata kuliah, diskusi, dan informasi akademik lainnya.

B. Partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan daring

Keberhasilan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi ditentukan dari dua belah pihak, mahasiswa dan dosen. Dosen yang mampu menguasai bidang materi perkuliahan belum tentu menjamin bahwa yang dilakukan oleh dosen berhasil kalau tidak ada dukungan atau diimbangi dengan peran mahasiswa yang aktif. Dalam pembelajaran daring, keikutsertaan mahasiswa dalam perkuliahan merupakan hal menarik untuk dikaji. Meskipun dalam pembelajaran daring dosen dan mahasiswa tidak berinteraksi secara langsung ditempat yang sama. Berikut ini bentuk partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan daring:

1. Terjalannya interaksi

Pengaruh kemajuan teknologi yang diterapkan dalam perkuliahan daring pada masa sekarang ini tanpa disadari memiliki dampak positifnya bagi mahasiswa yang kurang percaya diri dalam perkuliahan luring, lebih merasa nyaman untuk berinteraksi dalam perkuliahan daring. Meskipun interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring tidak terjadi secara tatap muka langsung, namun sebenarnya interaksi yang terjadi dalam dunia maya tidak jauh berbeda, bahkan lebih dinamis karena tidak terhalang ruang dan waktu. jika waktu perkuliahan selesai, mahasiswa dan dosen bisa melanjutkan diskusi atau tanya jawab diluar jam kelas dengan menggunakan aplikasi media komunikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, dan *line*. Sebagian mahasiswa jika dalam perkuliahan luring mahasiswa malu-malu dan cemas dalam berpartisipasi di dalam kelas. namun ketika dalam kelas daring mahasiswa antusias dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman maupun dosen. mahasiswa lebih berani mengungkapkan gagasan dan pendapatnya.

2. Berani Berpendapat

Mahasiswa berpendapat bahwa dalam perkuliahan daring tingkat kepercayaan diri dan keberanian meningkat karena mahasiswa tidak harus berbicara langsung di dalam kelas atau berhadapan langsung dengan teman-teman dan dosen. Di dalam kelas daring mahasiswa bisa mengemukakan pendapatnya berbicara secara langsung lewat media *Zoom Meeting* atau *Google Meet* dengan

menyalakan fitur kamera dan mikrofon atau bisa menulis pendapatnya menggunakan fitur chat yang sudah tersedia di dalam aplikasi pembelajaran yang digunakan.

3. Menyimak Perkuliahan

Salah satu bentuk partisipasi mahasiswa saat perkuliahan daring berlangsung adalah menyimak atau memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan dosen dalam kelas daring. hal ini bisa dilihat dari pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas MKS pada mata kuliah Islam dan Sosial Humaniora, Diamnya mahasiswa ketika proses perkuliahan daring berlangsung ternyata bukan berarti tidak memahami materi perkuliahan atau penjelasan dosen. Mahasiswa menyimak dengan baik dan mencerna semua informasi yang diperoleh. Nyatanya ketika mahasiswa dipersilakan untuk bertanya mereka dengan sigap untuk bertanya bahkan berusaha saling memberi masukan dan menambahkan jawaban ketika kelompok pemakalah yang presentasi dirasa belum memberi jawaban yang memuaskan.

C. Dampak positif dan negatif *on* atau *off* kamera dan implikasinya dalam perkuliahan daring

Kesiapan Universitas, Fakultas, Pengajar, dan Mahasiswa dalam perkuliahan daring sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran daring di masa sekarang ini, hal tersebut bukanlah tugas mudah Penerapan pembelajaran daring saat ini terpaksa menggunakan sistem/aplikasi seadanya, karena masing-masing lembaga pendidikan belum siap dengan sistem pembelajaran *online* secara mandiri dan mapan. permasalahan berikutnya adalah bahwa perbedaan wilayah mahasiswa tidak seluruhnya berada pada daerah yang mudah mengakses jaringan internet. Ditambah lagi dengan kondisi ekonomi mahasiswa yang berbeda, tentunya bagi siswa/mahasiswa yang tingkat ekonominya tinggi tidak begitu masalah dengan hal ini, namun bagi tingkat ekonominya rendah tentunya hal ini merupakan masalah besar. Meski sekarang ini sudah ada subsidi kuota internet/paket data dari pemerintah namun kenyataannya belum sepenuhnya menutupi kebutuhan kuota yang dikeluarkan oleh mahasiswa karena media pembelajaran yang digunakan terlalu banyak menyerap kuota internet. *Problem* ain dalam proses pembelajaran daring atau *online* adalah aplikasi pro yang mahal, dan kendala administrasi karena tidak terintegrasi ([Abd.Aziz, dkk](#), 2020).

Pembelajaran secara luring sebetulnya jauh lebih baik karena dosen dapat memantau situasi dan kondisi di dalam kelas pembelajaran secara langsung, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa perkuliahan secara daring membuat mahasiswa tidak bisa fokus dan konsentrasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Apabila dosen tidak bisa mengemas pembelajaran dengan baik dan menyenangkan akan membuat mahasiswa menjadi jenuh dan bosan bahkan mahasiswa melakukan aktivitas lain bersamaan dengan sesi perkuliahan daring. Dari berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring hendaknya dosen membuat kesepakatan tata tertib saat pembelajaran daring, dan mewajibkan

mahasiswa menyalakan fitur kamera saat pembelajaran berlangsung, agar dosen dapat memantau *kondisi* mahasiswa melalui tampilan monitor dengan begitu mencegah mahasiswa melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran. Apabila kondisi jaringan internet mahasiswa tidak memungkinkan untuk menyalakan kamera dosen bisa menugaskan mahasiswanya untuk bertanya atau mengungkapkan gagasannya tentang materi yang sedang dibahas melalui fitur *chatting*. Menyalakan (*on*) kamera saat perkuliahan ternyata berimplikasi pada dampak positif yang ditimbulkan, seperti:

1. Pengukur Tingkat Pemahaman dan fokus Mahasiswa terhadap Pelajaran

Komunikasi secara lisan dan *non* lisan sangat penting dalam pembelajaran daring untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang diterangkan. Menyalakan kamera dapat mempermudah dosen memahami dan mengenal mahasiswanya. Dengan menyalakan kamera dosen juga dapat melihat fokus dan kesungguhan mahasiswanya dalam mengikuti pembelajaran daring. Mahasiswa mematikan atau tidak menyalakan kamera dosen hanya punya informasi dari suaranya saja tidak ada interaksi *non* lisan. Di sinilah pentingnya menyalakan kamera saat pembelajaran daring. Dengan nyalanya kamera dosen dapat mengukur tingkat Pemahaman dan fokus Mahasiswa terhadap Pelajaran

2. Terciptanya Komunikasi

Komunikasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Dalam pandangan psikologi, komunikasi dalam pembelajaran daring banyak mempunyai kelemahan (Dewi Sulisworo,dkk, 2020). *Pertama*, tidak mewakili emosi pengguna nya dalam hal ini dosen dan mahasiswa. *Kedua*, penerima informasi akan menjadi bingung karena sangat banyak dan sulit untuk disaring. *Ketiga*, menumbuhkan konsentrasi tinggi karena tidak sesuai dengan tempat dan waktunya. Namun kelemahan ini bisa diminimalisasi dengan cara mengaktifkan fitur kamera saat pembelajaran berlangsung, baik menggunakan media *zoom meeting* atau *google meet*. Hal tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, baik dari dosen maupun mahasiswa kedua belah pihak dapat memberikan responnya.

3. Terciptanya ikatan emosional

Pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa dipaksa untuk berada pada jarak tertentu yang bahkan hingga ribuan kilometer. Teknologi lah yang mendekatkan mereka, namun secara fisik, sesungguhnya mereka jauh. Secara imajinasi yang terekam dalam laptop atau HP dengan diwakili partikel gambar, mereka tampak nyata ada dalam hadapan kita, namun sejatinya mereka hanyalah kumpulan warna dengan bentuk bayangan yang menyerupai kita dan bergerak. Efek bayangan itu ditangkap oleh monitor sebagai sebuah figur yang kita maknai sebagai diri orang lain (Dewi Sulisworo,dkk, 2020). Bentuk kemajuan teknologi ini memang mendekatkan yang jauh. Tapi jangan lupa bahwa kita seringkali melihat bahwa teknologi ini sesungguhnya juga menjauhkan yang dekat. Dengan menyalakan kamera saat perkuliahan daring berlangsung dapat menciptakan ikatan emosional.

4. Menghindari Kegiatan Diluar Proses Pembelajaran

Menyalakan kamera saat perkuliahan berlangsung adalah bentuk keseriusan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut. Dengan menghidupkan kamera dosen bisa memantau mahasiswa dan menghindarkan mahasiswa melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Menghidupkan atau mematikan kamera saat *online* learning menjadi kesepakatan bersama antara mahasiswa dan dosen. Menyalakan kamera saat dosen menjelaskan materi adalah bentuk dari sopan santun dan etika, untuk memberitahu dosen bahwa mahasiswa menghormati dosen dan siap mendengarkan, memperhatikan, memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh dosen.

Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa ada dampak positif mematikan kamera saat pembelajaran berlangsung yaitu, *Pertama*, mengurangi beban kuota yang dikeluarkan dan kendala sinyal yang buruk, seperti yang diungkapkan oleh AM bahwa “*Alasan mematikan kamera karena kadang terkendala sinyal, soalnya kadang kalau on kamera suka langsung keluar sendiri kalau tidak jadi macet*”, *Kedua*, Menambah kepercayaan diri karena tingkat kepercayaan diri seseorang berbeda-beda ada yang percaya diri juga *off* kamera ada juga yang lebih percaya diri dengan *on* kamera, hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh AN bahwa “*ada orang yang percaya diri didepan kamera dan ada pula yang tidak, bagi yang tidak percaya diri, mungkin dengan mematikan kamera adalah jalan terbaik untuk melakukan nya*”. Perlu diketahui bahwa hubungan hangat juga bisa diciptakan dalam pembelajaran daring apabila mahasiswa dan dosen saling berkomitmen untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring mahasiswa bisa saling berkomentar dengan teman dan bahkan dengan dosennya. Bisa juga saling memberi komentar dengan bentuk tulisan di dalam *room chat* yang telah tersedia di dalam aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh yang digunakan, hal tersebut dapat menciptakan hubungan mahasiswa dan dosen. Selain itu tanpa perlu mengaktifkan fitur kamera, mahasiswa justru bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (presentasi dan diskusi) tanpa malu seperti di dalam kelas.

Kesimpulan

Pelaksanaan perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa S-1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mata kuliah Islam dan Sosial Humaniora memanfaatkan beberapa media, diantaranya *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet*, dan *whatsapp group*. Bentuk-bentuk partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan daring yaitu kemauan untuk berinteraksi, berani berpendapat, dan menyimak perkuliahan.

Menyalakan (*on*) kamera saat proses perkuliahan berimplikasi pada dampak positif yang ditimbulkan seperti pengukur tingkat pemahaman dan fokus mahasiswa terhadap pelajaran, terciptanya komunikasi, terciptanya ikatan emosional, dan

menghindari kegiatan diluar proses pembelajaran. Namun, perlu diketahui juga bahwa ada dampak positif mematikan kamera saat pembelajaran berlangsung yaitu, *Pertama*, mengurangi beban kuota yang dikeluarkan dan kendala sinyal yang buruk, *Kedua*, Menambah kepercayaan diri karena tingkat kepercayaan diri seseorang berbeda beda ada yang percaya diri juga *off* kamera ada juga yang lebih percaya diri dengan *on* kamera.

Bibliografi

- Abd.Aziz, dkk. (2020). [Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona](#). Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Achmad Noor F & Djoko Adi W. (2020). [Desain Blended Learning \(Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian\)](#). Scopindo Media Pustaka.
- Afrita Heksa. (2020). [Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi](#). Deepublish Publisher.
- Ahmad Solihin. (2020). [Pembelajaran Online dengan Aplikasi Zoom Meeting di Kelas 5 SDN 1 Selawi di Masa Pandemi Covide-19](#). *Jurnal Gunahumas*, 3(2).
- Daryanto & Syaful Karim. (2017). [Pembelajaran Abad 21](#). Gava Media.
- Dewi Sulisworo,dkk. (2020). [Praktik Pembelajaran Online Era COVID-19](#). Markumi.
- Isriani & Dewi. (2015). [Stretegi Pembelajaran Terpadu \(Teori, konsep & implementasi\)](#). Familia.
- Kelas Guru Menulis Batch 3. (2011). [Mendidik di Masa Pandemi](#). CV Jejak.
- Leonard. (2021). [Monograf \(Nonagon Model Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Tinggi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19\)](#). Deepublish.
- NME Junaiartini, IW Rasna. (2020). [Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covide-19](#). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2).
- Puriman Marbu. (2020). Disain Pembelajaran *Online* Pada Era dan Pasca Covide-19. *Jurnal CSRID Journal*, Vol.12. <http://dx.doi.org/10.22303/csrj.12.2.2020.129-142>
- Ridwan snjaya.Ed. (2020). [21 Refleksi Pembelajaran Daring di masa Darurat](#). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Steven Chaniago. (2020, Desember). [Pentingnya Menyalakan Kamera Selama Sistem Pembelajaran Online](#). *kompasiana*.
- Unik, Windi, dkk. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Wiladatus Salamah. (2020). [Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran](#). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3).